

Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD

by Syifauzakia Syifauzakia

Submission date: 16-Apr-2023 12:32PM (UTC-0400)

Submission ID: 2065966618

File name: 4344-19640-1-CE.docx (282.79K)

Word count: 4520

Character count: 30374



Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD

Syifaузakia¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini , IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia ⁽¹⁾

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak

The new paradigm curriculum policy is one of the impacts of post-covid-19 social change compiled by the Ministry of Research and Technology Education. The purpose of research in this article is to find out the social changes that have occurred in PAUD units due to the existence of an independent curriculum policy. This research method is descriptive qualitative, data collection uses in-depth interview techniques, and data is analyzed by thematic analysis. The results of this study found that the independent curriculum policy, which is a new curriculum, led to social changes in PAUD units including: 1) administrators and teachers must accept the new curriculum well; 2) the new curriculum requires adjustments to changes, 3) the process of learning to understand the independent curriculum, 4) the process of designing an independent curriculum, 5) the process of implementing an independent curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, PAUD Curriculum, Social Change*

Abstract

Kebijakan Kurikulum paradigma baru merupakan salah satu dampak dari perubahan sosial pasca pandemi covid-19 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Tujuan penelitian pada artikel ini untuk mencari tahu perubahan sosial yang terjadi di satuan PAUD atas adanya kebijakan kurikulum merdeka. Metode penelitian ini dengan cara kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang mendalam, dan data dianalisis dengan analisis tematik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kebijakan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum baru memunculkan perubahan sosial di satuan PAUD diantaranya: 1) pengelola dan guru harus menerima kurikulum baru dengan baik; 2) kurikulum baru membutuhkan penyesuaian atas perubahan, 3) proses belajar memahami kurikulum merdeka, 4) proses merancang kurikulum merdeka, 5) proses implementasi kurikulum merdeka.

Keywords: *Kurikulum Merdeka, Kurikulum PAUD, Perubahan Sosial*

Copyright (c) 2022 Syifaузakia

✉ Corresponding author :

Email Address : syifaузakia@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi salah satu aspek pemicu terjadinya perubahan sosial yang sangat cepat dan membawa bermacam akibat positif dan negatif dalam berbagai perihal, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Perubahan sosial adalah bentuk peralihan yang menyebabkan berubahnya tata kehidupan yang berlaku masyarakat yang

dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Indraddin & Irwan, 2016). Perubahan sosial yang terjadi pasca pandemi pada masyarakat Indonesia menjadi sesuatu hal yang berarti bagi pemangku kebijakan dalam menentukan prosedur kebijakan yang tepat, sesuai dengan perubahan zaman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hadirnya kurikulum merdeka sebagai kurikulum paradigma baru merupakan langkah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam melakukan usaha penyesuaian agar keadaan lebih baik sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 (Faiz et al., 2022).

Adanya kebijakan ini seiring dengan hasil penelitian Prasetya et al. (2021) bahwa Pandemi Covid-19 berdampak transformasi besar di tiap-tiap segi kehidupan. Di mana masyarakat harus menerima kenyataan untuk segera beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi situasi baru. Kenyataannya selama pandemi masyarakat dengan sendirinya dapat menangani perkara kehidupan, masyarakat harus memegang keempat diagram dari prinsip Talcott Parsons (Parsons, 1951), yaitu dapat menyesuaikan diri, memiliki tujuan hidup, menjalin interaksi yang baik serta memotivasi diri.

Perkembangan kurikulum PAUD di Indonesia mengalami separuh transformasi mulai dari kurikulum Rencana Pendidikan tahun 1964, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1976, kurikulum TK 76 yang disempurnakan pada tahun 1984, kurikulum program kegiatan belajar TK pada tahun 1994, kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, kurikulum TK era KTSP tahun 2010 (Herlina & Yuke Indrati, 2010). Kurikulum 2013 PAUD, dan Kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum paradigma baru yaitu Kurikulum Merdeka PAUD tahun 2022. Kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah kurikulum yang mengedepankan materi dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak usia dini. Merdeka belajar pada anak usia dini bermakna merdeka bermain karena bermain pada hakikatnya adalah proses belajar anak (Sekretariat GTK, 2022).

Kebijakan kurikulum merdeka seiring dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat tiga pilihan. Pilihan pertama memakai kurikulum 2013 secara utuh, pilihan kedua memakai kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan pilihan ketiga memakai kurikulum merdeka secara utuh. Tingkatan implementasi kurikulum merdeka di Satuan PAUD dilaksanakan secara berangsur-angsur mulai dari tahap permulaan, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Pemerintah memberikan kebebasan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesediaan masing-masing satuan PAUD, karena Pendidik dan satuan pendidikan juga perlu mempelajari dan menguasai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesediaannya dan berangsur-angsur semakin mahir dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2022).

Penelitian yang membahas tentang Kurikulum Merdeka di PAUD belum begitu banyak, seperti hasil riset Nisa Fadillah & Hibana, (2022) ini mempunyai tujuan ingin mengetahui konsep proses belajar mandiri dan ingin mengetahui juga tentang struktur kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. Pengamatannya memanfaatkan teknik penelitian literatur. Hasil riset memperlihatkan bahwa konsep belajar mandiri yang diusung oleh Kemendikbudristek sesuai dengan yang ada pada kurikulum merdeka. Kerangka dasar guna penyusunan dan struktur kurikulum harus dicermati dengan seksama dalam merancang kurikulum merdeka. Selain itu ada pula riset yang digelar oleh Jayawardana et al. (2022) perihal Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi (Jenjang PAUD) di Kabupaten Jember, risetnya kepada 32 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru PAUD dari berbagai satuan PAUD di wilayah Kabupaten Jember. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dan hasil risetnya mendapat temuan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD Kabupaten Jember telah berjalan dengan baik.

Namun hasil studi pendahuluan dilapangan terdapat tiga tipe satuan PAUD di Kota Cirebon, (1) ada yang sudah mengimplementasikannya, (2) ada juga yang sudah

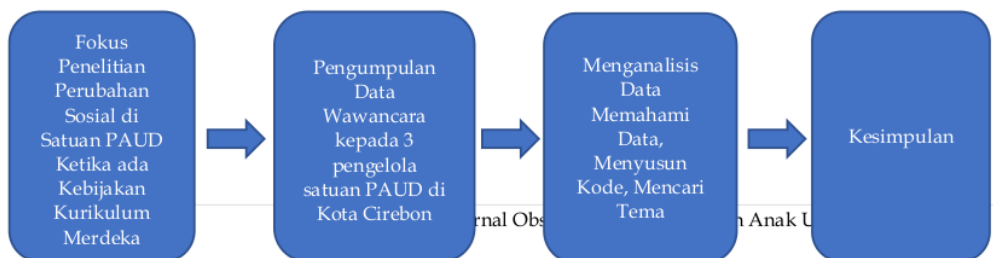
mengimplementasikan namun baru di sebagian kelas, dan (3) belum mengimplementasikan karena masih tahap persiapan. Ini menunjukkan bahwa keadaan satuan PAUD di kota Cirebon beragam dalam merespon kebijakan Kurikulum Merdeka ini. Peneliti lebih tertarik untuk menggali informasi lebih jauh pada satuan PAUD yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai perubahan sosial yang terjadi di satuan PAUD ketika ada kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka hingga sampai pada titik mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu tujuan penulisan artikel ini adalah mengidentifikasi perubahan sosial dan dampak yang terjadi di satuan PAUD atas kebijakan kurikulum merdeka.

Hasil penelusuran penulis belum ada yang meneliti dan menulis jurnal tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka dan perubahan sosial di satuan PAUD sehingga penulis berharap hasil dari penelitian ini menjadi temuan baru, selain itu hasil penelitian ini agar menjadi referensi bagi satuan PAUD yang lain untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi ketika ada kebijakan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka dan cara menghadapainya agar dapat sampai kepada tahap implementasi kurikulum merdeka, serta bermanfaat untuk lembaga PAUD jika kedepannya hadir kebijakan kurikulum baru lagi dapat mengantisipasi sehingga dapat menghadapainya dengan baik dan cepat beradaptasi dengan kebijakan yang baru.

METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menerangkan secara terperinci mengenai kegiatan dan keadaan perubahan sosial yang sedang terjadi di satuan PAUD ketika hadirnya kebijakan Kurikulum Merdeka (Yuliani, 2018). Pengumpulan data dengan cara mengunjungi tiga satuan PAUD dan wawancara yang mendalam, dimana penulis sudah menyiapkan instrument wawancara yang terstruktur dan mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan kurikulum merdeka, selain itu penulis juga menggali informasi-informasi lain diluar instrument yang masih berhubungan dengan topik kurikulum merdeka (Rijal Fadli, 2021). Kisi-kisi instrument wawancara meliputi: (1) hal yang dilakukan jika ada kurikulum baru; (2) pemahaman Kurikulum Merdeka; (3) persiapan implementasi Kurikulum Merdeka; dan (4) proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun subjek penelitiannya adalah tiga orang pengelola satuan PAUD, jadi tiap satuan PAUD satu Pengelola. Pemilihan satuan PAUD secara random dengan berbagai pertimbangan yaitu: (1) lokasi terjangkau dari tempat bekerja peneliti; (2) satuan PAUD sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di awal tahun ajaran baru. Sehingga lokasi penelitian di tiga satuan PAUD Kota Cirebon yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat tahun ajaran baru 2022/2023. Teknik analisis data memakai analisa tema agar hasil tanya jawab yang mendalam mampu di analisa serta diidentifikasi, sehingga mendapatkan temuan apa yang benar-benar terjadi dalam suatu perkara dan mendapatkan tema dalam suatu peristiwa yang akan menjadi riset yang berharga. Analisis tema dilakukan dengan tahap, (1) memahami data, dari hasil wawancara data di pelajari dan dianalisis oleh peneliti sehingga peneliti paham dan dapat melaksanakan tahap selanjutnya; (2) menyusun kode, dari data wawancara yang telah dipahami data di berikan kode; (3) setelah data diberi kode, kode-kode tersebut dikelompokkan dan dicari tema yang sesuai dengan hasil temuan wawancara (Heriyanto, 2018).



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian berdasarkan analisis tema bahwa kebijakan kurikulum merdeka berdampak pada perubahan sosial di satuan PAUD dan perubahan sosial tersebut terdeskripsikan dalam lima tema yaitu: (1) menerima kurikulum baru dengan baik; (2) kurikulum baru membutuhkan penyesuaian atas perubahan, (3) proses belajar memahami kurikulum merdeka; (4) proses merancang kurikulum merdeka; dan (5) proses implementasi kurikulum merdeka.

Penerimaan Perubahan Kebijakan Kurikulum

Ketika terjadi perubahan sosial terdapat dua respon yang akan terjadi yaitu penerimaan akan perubahan atau penolakan akan perubahan. Seperti Ketika adanya kebijakan Kurikulum Merdeka, berdasarkan studi pendahuluan ada pihak sekolah yang langsung menerima kebijakan Kurikulum Merdeka dengan sigap, dan ada juga pihak sekolah yang kurang respon dan menganggap adanya Kurikulum Merdeka dan menganggap kehadiran Kurikulum Merdeka sangat merepotkan. Namun hasil penelitian yang dilakukan tiga satuan PAUD yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada awal tahun ajaran baru tahun 2022/2023 adalah sikap mereka dalam menerima dan menyambut baik adanya kurikulum baru yaitu kebijakan kurikulum merdeka. Sebagaimana pemaparan salah satu pengelola satuan PAUD berikut ini:

"Menyambut dengan baik karena ini adalah kurikulum pemulihan pasca pandemi covid, dan efektif dalam pembelajaran." (Kutipan wawancara Informan 3).

Dari hasil wawancara di atas terdapat kata "Menyambut Baik" merupakan salah satu indikator dari sebuah respon positif kognitif (Rosyidah & Listyaningsih, 2019) yang artinya bahwa secara kognitif dan pemahaman bahwa satuan PAUD menerima kebijakan Kurikulum Merdeka dengan baik. Sebagai satuan PAUD yang baik hendaknya mengindahkan kebijakan yang diberlakukan oleh Kemendikbudristek, dengan harapan Ketika satuan PAUD menerima kurikulum merdeka dengan baik dan mengimplementasikannya, tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya kebijakan Kurikulum Merdeka yaitu sebagai kurikulum pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemic covid 19, yang tentunya kebijakan kurikulum merdeka berdasarkan riset dan sesuai dengan situasi Pendidikan di Indonesia saat ini (Nugraha, 2022). Namun dari dua informan lainnya memang tidak ada kata yang keluar "menyambut baik" tapi dengan usaha mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru sudah menunjukkan bahwa mereka menyambut dengan baik dengan adanya kebijakan Kurikulum Merdeka ini.

Kurikulum baru membutuhkan penyesuaian

Adanya kurikulum merdeka membutuhkan penyesuaian, **hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:**

"..... karena kurikulum merdeka kan baru jadi masih bingung dan belum terbiasa" (Kutipan wawancara Informan 1).

"Bagi kami, kurikulum merdeka ini sesuatu yang baru, jadi kami perlu untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini, bagi kami juga kurikulum ini lebih menyenangkan bagi anak, karena secara tidak langsung mereka mengembangkan minat dan bakat mereka. Untuk kurikulum merdeka ini memang masih dalam tahap sosialisasi dan adaptasi. (Kutipan wawancara Informan 2).

“...harus menyesuaikan karena masih baru, lebih dalam memahami kurikulumnya para guru harus bisa menyesuaikan waktunya karena tidak banyak untuk memahami apa yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran esok hari” (Kutipan wawancara Informan 3).

Dari paparan hasil wawancara di atas bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang membutuhkan penyesuaian, karena ketika ada suatu hal yang baru maka harus beradaptasi dengan kebijakan dan segala ketentuannya. Hal ini juga terjadi ketika pandemic covid-19 berlangsung di mana satuan PAUD harus melakukan penyesuaian saat berlakunya kebijakan sistem belajar dari rumah (Megandarisari, 2021). Satuan PAUD yang arcantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 84 tahun 2014 tentang pendirian satuan Pendidikan anak usia dini bahwa satuan PAUD adalah Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis. Satuan PAUD ini sebagai bentuk organisasi yang harus berkembang untuk mencapai visi dan misinya, satuan PAUD hendaknya dapat *survive* dalam menghadapi tantangan global seperti adanya perubahan kurikulum ini, jika tidak bisa menyesuaikan dengan perubahan maka akan tertinggal (Taufik & Nugroho, 2020).

Penyesuaian yang dilakukan satuan PAUD terhadap kurikulum baru tentunya akan membutuhkan waktu, jangka waktunya tergantung dari kesiapan pengelola, guru dan komponen pendukung di satuan PAUD tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh figure kepala sekolah, karena dalam mengelola perubahan pada suatu organisasi, diperlukan pemimpin yang kuat, visioner dan transformasional, sehingga organisasi tersebut mampu beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan lingkungan, dan akan tetap *survive* dalam keadaan apapun (Taufik & Nugroho, 2020). Keadaan yang tidak mudah dalam menghadapi sesuatu yang baru dan harus melakukan penyesuaian, terutama adanya kebijakan Kurikulum Merdeka. Seperti halnya diketahui bahwa salah satu permasalahan yang menjadi penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah keadaan sudah merasa nyaman dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 (Ekawati & Susanti, 2022). Namun bagaimanapun sebagai satuan PAUD yang berkualitas harus berkembang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Salah satu bentuk dari kemampuan dalam penyesuaian adalah timbul kesiapan seluruh elemen sekolah sebagaimana paparan wawancara berikut ini:

“Yang harus di siapakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini salah satu nya kesiapan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, kepala sekolah, sampai ke anak anak, sehingga nanti nya akan terlaksana secara menyeluruh” (Kutipan wawancara Informan 2).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Arviansyah & Shagena, 2022) guru dituntut untuk menyesuaikan diri sesuai dengan berkembangnya zaman, jadi bukan hanya kurikulum saja yang berubah namun gurunya juga harus ikut serta berubah, karena seorang guru sebagai pendidik yang langsung mendidik anak dalam proses belajar mengajar sesuai dengan fungsinya. Hal ini menguatkan bahwa bukan hanya pengelola sekolah saja yang harus melakukan penyesuaian namun semua elemen sekolah harus siap untuk berubah dan siap untuk implementasi Kurikulum Merdeka.

Proses belajar mamahami kurikulum merdeka

Proses belajar merupakan suatu keadaan untuk mema5mi dan mengetahui suatu hal yang baru termasuk untuk memahami Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang harus dipersiapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah tentang pemahaman ibu guru tentang kurikulum merdeka agar bisa menerapkan pembelajaran yang pas untuk anak” (Kutipan wawancara Informan 1).

"Jika ada kurikulum yang baru, maka mereka akan menelaah dan mempelajari nya terlebih dahulu agar efektif kepada siswa nya" (Kutipan wawancara Informan 2).

"Pada Kurikulum Merdeka guru belum tau banyak untuk memahami apa yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran esok hari" (Kutipan wawancara Informan 3).

Tahap setelah melakukan penyesuaian adalah proses belajar memahami Kurikulum Merdeka. Dapat dilihat dari kutipan wawancara dengan informan 3 menyatakan bahwa guru belum tau banyak dan belum faham tentang kurikulum merdeka sehingga kebingungan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Padahal kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen pendidikan di satuan PAUD yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian (Syafriani et al., 2018), bagaimana bisa guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik ketika guru tidak memahami Kurikulum Merdeka? Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, hendaknya pengelola dan guru di satuan PAUD melakukan proses belajar untuk memahami tentang Kurikulum Merdeka.

Banyak cara untuk belajar dan memahami Kurikulum Merdeka diantaranya: (1) tergabung dalam sebuah aplikasi yaitu platform merdeka mengajar (PMM); (2) mengikuti webinar yang diadakan oleh Kemendikbudristek; (3) tergabung dalam komunitas belajar baik daring maupun luring; (4) belajar kepada narasumber berbagi praktik baik (Kemendikbudristek, 2022). Jika para pengelola dan guru bersama-sama belajar tentang Kurikulum Merdeka akan berdampak positif bagi satuan PAUD dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum ini, karena hasil riset membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang pegawai terhadap teori dan praktik akan semakin berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Hasibuan et al., 2022). Hal ini erat kaitannya dengan peran guru sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran, jika seorang guru sudah memahami dengan baik tentang Kurikulum Merdeka maka seorang guru bisa maksimal dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Hasil riset (Jannah & Harun, 2023) menyimpulkan bahwa persepsi guru PAUD tentang pengertian Kurikulum Merdeka yaitu Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan minat dan bakat anak, memberi kebebasan untuk anak dalam menentukan kegiatannya hal ini memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga apa yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan anak yang bisa manfaat untuk kehidupan anak dilingkungannya. Kurikulum Merdeka mengaktifkan peran guru sebagai perancang modul dan fasilitator dalam memberikan pembelajaran berjalan secara maksimal untuk mengembangkan potensi anak. Selain itu, dalam persiapan menuju Implementasi Kurikulum Merdeka hendaknya guru bersama lembaga harus dapat meningkatkan kompetensi pendidik. Dari hasil riset ini membuktikan bahwa sebelum implementasi Kurikulum Merdeka sebaiknya guru beserta pengelola mempelajari lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka agar dapat di implementasikan dengan tepat.

Melihat hasil penelitian (Anwar, 2022) salah satu persepsi guru terhadap adanya Kurikulum Merdeka, bahwa Kurikulum Merdeka menuntut guru dalam berfikir yang lebih kreatif agar terwujudnya merdeka belajar pada anak usia dini. Untuk berfikir kreatif butuh proses belajar dan latihan, karena jika guru kurang kreatif maka akan kesulitan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, hal ini sesuai dengan riset bahwa terdapat beberapa kendala ketika guru berupaya meningkatkan kreativitas berpikir anak yaitu kemampuan guru yang masih rendah dan guru kurang kreatif dalam membuat bahan ajar (Ni'mah & Sukartono, 2022).

Proses merancang kurikulum merdeka

Setelah belajar dan memahami Kurikulum Merdeka selanjutnya merancang kurikulum merdeka. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

"Adanya sosialisasi tentang kurikulum merdeka, dianalisis dipahami, lalu dibuat rancangan-rancangannya karena setiap sekolah memiliki KOSP yang berbeda" (Kutipan wawancara Informan 3).

Dari paparan jawaban wawancara di atas menunjukkan bahwa yang dilakukan satuan PAUD setelah memahami Kurikulum Merdeka adalah membuat rancangan Kurikulum Merdeka, merancang Kurikulum Merdeka ini termasuk ke dalam bagian penyusunan jika berdasarkan pendapat (Khoirurrijal et al., 2022) bahwa pengembangan kurikulum meliputi lima unsur, yaitu perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan usaha penyempurnaan. Perancangan kurikulum biasanya dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru (Agistia et al., 2021) hal ini juga dilakukan oleh ketiga satuan PAUD yang menjadi lokasi pada penelitian ini, bahwa mereka juga merancang Kurikulum Merdeka pada bulan Juli yang merupakan awal tahun ajaran 2022/2023.

Pada proses merancang kurikulum tentu ada orang yang bertanggungjawab dalam merancangnya, dari ketiga satuan PAUD ini berbeda-beda dapat dilihat dari data wawancara berikut ini:

"Yang bertanggung jawab dalam menyusun kurikulum adalah kepala sekolah namun guru guru yang lain juga dilibatkan agar mengerti dan bisa menerapkannya" (Kutipan wawancara Informan 1).

"Dalam hal penanggung jawab penyusunan kurikulum di lakukan oleh kepala sekolah, dan biasanya jika penyusunan kurikulum sepenuhnya oleh kepala sekolah, jadi guru guru tersebut hanya mengajar dan mempelajari dari kurikulum yang di berikan oleh kepala sekolah tersebut." (Kutipan wawancara Informan 2).

"Yang bertanggungjawab dalam penyusunan kurikulum Kepala sekolah dengan tim pengembangan kurikulum yakni guru sekitar empat orang" (Kutipan wawancara Informan 3).

Dari informan 1 dapat diketahui bahwa yang bertanggung jawab atas penyusunan kurikulum adalah kepala sekolah, namun melibatkan guru yang lain. Dari informan 2 dapat diketahui bahwa penanggung jawab untuk menyusun atau merancang kurikulum adalah kepala sekolah saja, dan dari informan 3 dapat diketahui bahwa yang bertanggungjawab atas penyusunan kurikulum oleh kepala sekolah beserta tim pengembang kurikulum sekolah. Jika dianalisis bisa dikelompokkan terdapat tipe yang bertanggungjawab atas perancangan kurikulum yaitu: (1) kepala sekolah saja; (2) kepala sekolah beserta tim pengembang kurikulum; (3) kepala sekolah beserta seluruh guru. Sebenarnya dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam Kurikulum Merdeka tidak ada aturan baku mengenai siapa yang harus bertanggungjawab atas perancangan Kurikulum Merdeka di satuan PAUD, namun biasanya proses pengembangan kurikulum di sekolah melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya (Hidayani, 2017). Di salah satu sekolah penggerak kepala sekolah melibatkan guru dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka (Sumarsih et al., 2022). Hal ini tergantung kepada strategi masing-masing satuan PAUD, selain itu ada pula strategi lain dalam perancangan kurikulum yaitu dengan mengadakan rapat kerja dalam pengembangan kurikulum, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Dilembaga ini dalam penyusunan kurikulum itu mengadakan rapat kerja agar semua guru guru tahu dan mengerti" (Kutipan wawancara Informan 1).

Proses implementasi kurikulum merdeka

Setelah Kurikulum dirancang maka tahap selanjutnya yang adalah proses implementasi Kurikulum Merdeka, hal ini sesuai dengan pemaparan berikut ini:

"Yang harus dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah menganalisis kurikulum, merancang, menyusun, didiskusikan, jika sudah siap diimplementasikan" (Kutipan wawancara Informan 3).

Ketiga satuan PAUD ini sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara:

"Sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Sejak awal semester" (Kutipan wawancara Informan 1).

"Tk ini sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak 5 bulan yang lalu, terhitung dari bulan Juli 2022" (Kutipan wawancara Informan 2).

"Sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Sejak bulan juli tahun ajaran 2022/2023" (Kutipan wawancara Informan 3).

Adapun upaya yang sudah dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

"Sudah menerapkan seperti pilihan anak anak sendiri dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya" (Kutipan wawancara Informan 1).

"Pada dasarnya sekolah ini masih dalam tahap uji coba, jadi belum melihat seberapa efektif apa kurikulum merdeka ini" (Kutipan wawancara Informan 2).

"Sudah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek serta pelatihan pembiasaan kemandirian, kerjasama, pembiasaan dengan nilai-nilai keagamaan, ada wirausaha anak antar kelas, pada hari jum'at berdagang" (Kutipan wawancara Informan 3).

Terdapat 12 tahapan implementasi Kurikulum Merdeka untuk jenjang PAUD yang disusun oleh (BSKAP, 2022) Kemendikbudristek yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD (BSKAP, 2022)

Jika melihat hasil wawancara ketiga satuan PAUD dan 12 tahapan implementasi kurikulum merdeka dari BSKAP, ketiga satuan PAUD tersebut baru mengimplementasikan sebagian dari tahapan implementasi yang disusun oleh BSKAP Kemendikbudristek, namun hal ini sangatlah wajar karena Kurikulum Merdeka ini masih baru dan satuan PAUD masih pada tahap belajar dan uji coba dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka PAUD, hal ini pun seiring dengan hasil penelitian Sriandila et al. (2023) yang dilakukan di salah satu satuan PAUD yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bagaimana PAUD Pendidikan Nurul Ikhlas mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memberikan berbagai pengalaman menarik dan kegiatan yang dapat menstimulasi anak. Walaupun demikian, satuan PAUD yang sudah berusaha mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka disaat masih banyak satuan PAUD yang masih belum mengimplementasikannya. Ada juga yang menarik dari hasil penelitian Rizka & Pamungkas (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di salah satu Taman Kanak-kanak dimulai dari perencanaan hingga refleksi dengan membuat program inovasi literasi anak yang diberi nama ASIK, hal ini membuat anak dan guru lebih kreatif sehingga materi yang disampaikan lebih variatif disenangi oleh anak, dampak positif lainnya yang dirasakan ketika implementasi kurikulum merdeka adalah pihak lembaga meningkatkan fasilitas yang memadai dalam rangka mendukung kegiatan belajar anak.

SIMPULAN

Kebijakan kurikulum merdeka menimbulkan perubahan sosial di satuan PAUD, adapun perubahan sosial yang terjadi adalah penerimaan terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka dan hendaknya satuan PAUD menerima kurikulum baru dengan baik, selain itu perubahan sosial yang kedua adalah melakukan penyesuaian atas perubahan agar satuan PAUD dapat bertahan menghadapi tantangan perubahan kurikulum ini. Perubahan sosial yang ketiga, pengelola dan guru serta elemen sekolah yang lain hendaknya belajar memahami

kurikulum merdeka, sehingga setelah faham dapat melanjutkan ke proses merancang kurikulum merdeka, dalam merancang Kurikulum Merdeka dapat melibatkan kepala sekolah dan guru atau membuat tim pengembang kurikulum dengan mengadakan rapat kerja pengembangan kurikulum, jika sudah selesai merancang kurikulum, perubahan sosial yang keempat yaitu mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kemampuan dan kondisi satuan PAUD.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Syekh Nurjati Cirebon tempat peneliti bekerja yang sudah memberikan amanah kepada peneliti untuk mengampu mata kuliah Kurikulum Anak Usia Dini, terima kasih pula kepada para pengelola satuan PAUD yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan telah bersedia dalam memberikan informasi yang detail untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini yang menjadi temuan yang berharga bagi peneliti, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi satuan PAUD dan para pembaca. Terima kasih peneliti ucapkan untuk suami dan anak-anak peneliti yang telah mensupport sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.38942>
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109. <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- BSKAP. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). *Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang*.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Hasibuan, R. D., Nasution, N. L., & Simajuntak, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Badan

- Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2153–2165.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Herlina, & Yuke Indrati. (2010). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-kanak di Indonesia dari Masa ke Masa*. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hidayani, M. (2017). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim*, 16(2), 375–394. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Indraddin, & Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Deepublish.
- Jannah, M. M., & Harun. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Jayawardana, H., Irma Noviyanti, A., Eko Hidayanto, N., & Sugiarti Dwi Gita, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Kemendikbudristek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruf, A. D., Gandi, S., Muin, M., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Agustus 2022, Vol. 1). Literasi Nusantara.
- Megandarisari. (2021). Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.35868>
- Ni'mah, A., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 173–179. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48157>
- Nisa Fadillah, C., & Hibana. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 2301–9409. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Parsons, T. (1951). *The Social System* (B. S. Turner, Ed.). Routledge.
- Prasetya, A., Fadhil Nurdin, M., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929–968. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Rosyidah, T., & Listyaningsih. (2019). Respon Masyarakat Desa Racitengah tentang Peraturan yang Mewajibkan Penggunaan Hijab di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 1375–1390. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v7n2.p%25p>

- Sekretariat GTK. (2022, October 29). *Dalam Konteks PAUD, Merdeka Belajar adalah Merdeka Bermain*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sriandila, R., Suryana, D., Mahyuddin, N., Negeri Padang, U., Hamka, J., Tawar Padang, A., & Barat, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 05(02), 1826–1840. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syafriani, Y., Ramadhani, S., Harahap, F. A., & Zuraira, T. (2018). Peran dan Tugas Guru dalam Manajemen Kurikulum. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 572–576. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2752>
- Taufik, & Nugroho, K. S. (2020). Change Or Die?; Bagaimana Mengelola Perubahan dalam Organisasi Tetap Survive Menghadapi Tantangan Global. *I-International Journal of Government and Social Science*, 6(1), 75–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jai.v6i1.622>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%
2	obsesi.or.id Internet Source	1%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	eooz.lancuchymaggi.pl Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	jurnal.ikipjember.ac.id Internet Source	1%

9	Deny Eka Widyastuti, Mohammad Hakimi, Enny Fitriahadi. "Studi Kualitatif: Persepsi Ibu yang Tinggal dengan Nenek Mengenai ASI", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2020 Publication	1 %
---	--	-----

10	www.scilit.net Internet Source	1 %
----	---	-----

11	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	1 %
----	---	-----

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On